

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak takraw merupakan olahraga tradisional bangsa-bangsa di Asia Tenggara termasuk juga bangsa Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia yang terlebih dahulu memainkan sepak takraw adalah Sulawesi Selatan (Makassar), Sumatera Barat (Minang Kabau), Riau, Kalimantan (Kandangan) dan Jawa Barat (Banten), semua merupakan daerah yang berada di pesisir pantai. Daerah-daerah inilah yang terlebih dahulu dan aktif memasalkan, mengembangkan, dan meningkatkan olahraga sepak takraw, sehingga sangatlah wajar kalau daerah Sulawesi Selatan dan Riau selalu unggul dalam prestasi dan menjadi juara pada kejuaraan-kejuaraan nasional.

Dewasa ini permainan Sepak takraw tidak lagi dimainkan dengan bola terbuat dari rotan melainkan sudah memakai bola yang terbuat dari fiber (*Synthetic Fiber*). Olahraga sepak takraw telah banyak dikenal dan berkembang di seluruh masyarakat Indonesia yang telah terbukti dengan adanya klub-klub Sepak takraw dari masing-masing propinsi di Indonesia yang ikut serta dalam kejuaraan tingkat nasional. Dalam meningkatkan prestasi optimal pada berbagai kejuaraan atau pertandingan di tingkat regional, nasional, dan internasional perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas pelatih, atlet, dan penataan organisasi yang baik. Khususnya pembinaan klub-klub atau pelajar yang merupakan aset paling esensial dan potensial untuk digarap, apalagi sepak takraw merupakan cabang olahraga yang sedikit unik bila dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya.

Keunikan sepak takraw yang kita ketahui dominannya unsur senam dan gerakan akrobatik sebagai dasar keterampilan menuju kematangan prestasi dapat digaris bawahi, bahwa tanpa pembinaan sejak usia dini akan sulit melahirkan atlet yang berprestasi optimal. Permainan sepak takraw bukan lagi olahraga tradisional rekreatif yang hanya dimainkan sebagian masyarakat Indonesia, tetapi sepak takraw telah menjadi olahraga modern kompetitif yang dimainkan dan diakui keberadaannya oleh masyarakat dunia.

Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang menggunakan aktivitas fisik untuk memperagakan keterampilan gerak dengan tujuan tertentu. Tinjauan perilaku motorik mengungkapkan bahwa kesegaran motorik dan kesegaran jasmani sangat besar pengaruhnya bagi aktivitas fisik dalam melakukan keterampilan gerak. Sajoto (1988:43) mengungkap dalam bukunya tentang komponen motor fitness dan kesegaran jasmani seseorang antara lain : ”Kesegaran *cardiovaskular*, kesegaran kekuatan otot, kesegaran keseimbangan tubuh, kesegaran kelentukan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan dan daya ledak”.

Unsur fisik dan unsur teknik merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa fisik yang baik pemain tidak dapat menguasai teknik bermain sepak takraw dengan baik, begitu juga sebaliknya, permainan sepak takraw tidak dapat dimainkan dengan baik dan sempurna tanpa penguasaan teknik yang baik.

Sepak sila adalah salah satu teknik permainan sepak takraw. Sepak sila merupakan ibu dari permainan sepak takraw karena bola dimainkan terbanyak dengan kaki bagian dalam. Dapat dikemukakan bahwa untuk dapat melakukan

sepak sila dengan baik membutuhkan penguasaan teknik, Penguasaan sepak sila tersebut dapat dilatih dengan cara atau metode tertentu. Salah satu bentuk latihan yang dapat meningkatkan unsur fisik dan unsur teknik tersebut adalah Variasi latihan.

PSTI PASID *CITY* merupakan salah satu klub yang membina cabang olahraga sepak takraw. PSTI PASID *CITY* berdiri sejak tahun 2002. PSTI PASID *CITY* beralamat di JL. Sopo Indah, Perumnas Pijorkoling Padangsidimpuan, yang menanganikan 10 atlet putra diharapkan muncul pemain-pemain sepak takraw yang handal khususnya di Sumatra Utara yang kiranya akan membawa nama daerah ditingkat Nasional bahkan tingkat Asia. Pelatih yang melatih di PSTI PASID *CITY* ini adalah Sony Ramadan Sihombing S.Pd. Frekuensi latihan PSTI PASID *CITY* ini 3 kali seminggu (senin, rabu, dan jumat), mulai pukul 16.00 s/d 18.00 setiap kali pertemuan 120 menit.

Berdasarkan pengamatan dan observasi dilapangan tim junior klub PSTI PASID *CITY* Padangsidimpuan pada Tanggal 24 Oktober 2012, peneliti dapat bahwa dalam suatu pertandingan tim tersebut sering mengalami kegagalan dalam melakukan serangan, hal tersebut diakibatkan masih rendahnya penguasaan teknik para pemain terutama pada saat melakukan sepak sila para atlet sering gagal menimang, menerima servis lawan, menguasai bola, mengumpan antar bola, mengontrol, dan menyelamatkan serangan dari lawan yang mengakibatkan tim tersebut selalu mengalami kekalahan, sementara teknik dasar sepak sila merupakan ibu dari permainan sepak takraw dan sepak sila sangat berperan penting dalam permainan sepak takraw, karena apabila teknik sepak sila masih

rendah para pemain tidak akan bisa melakukan serangan dengan baik untuk menghasilkan, menciptakan poin (angka). Sementara latihan yang diberikan oleh pelatih sudah maksimal tetapi atlet tersebut masih juga sering terjadi kesalahan terutama teknik sepak sila.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pelatih bahwasanya teknik sepak sila atlet tersebut benar-benar masih rendah hal ini didukung dengan hasil tes kemampuan sepak sila yang dilakukan dilapangan pada jadwal latihan bahwasanya teknik dasar sepak sila atlet masih dalam kategori kurang, untuk itu peneliti memberikan target yang harus dicapai untuk seorang atlet junior sepak takraw tentang teknik sepak sila yaitu kategori baik dengan nilai 80.

Untuk itu peneliti mencoba melakukan observasi tentang latihan apa yang mungkin mempengaruhi sepak sila dengan memberikan perlakuan dalam metode-metode latihan yang bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar sepak sila. Adapun metode latihan yang peneliti pilih adalah Metode Variasi *passing* berpasangan yaitu *Passing* Berpasangan (Satu lawan Satu), *Passing* berpasangan Maju Mundur. Dan *Passing* berpasangan berbaris.

Pada Tes Pendahuluan sepak sila pada atlet PSTI PASID CITY putra tahun 2013 pada hari jumat tanggal 2 november 2012 yang bertepatan dengan jadwal latihan terdapat 8 orang (80%) berada pada kategori kurang dan 2 Orang (20%) berada pada kategori cukup.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mencoba memberikan latihan melalui metode variasi *passing* berpasangan yaitu: *Passing* Berpasangan (Satu lawan Satu), *Passing* berpasangan

Maju Mundur, dan *Passing* berpasangan berbaris. Karena kebanyakan pelatih dalam proses latihan masih menggunakan metode-metode yang kurang bervariasi, selama ini pelatih hanya bisa berkomentar tentang kesalahan teknik yang dilakukan atlet tanpa memberikan contoh gerakan sepak sila yang baik dan benar.

Maka itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sepak Sila Dengan Menggunakan Variasi *passing* Berpasangan Atlet Sepak Takraw Putra Junior PSTI PASID CITY Padangsidimpuan Tahun 2013.”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan sepak sila dalam permainan sepak takraw?
2. Apakah ada faktor metode latihan teknik yang dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan sepak sila?
3. Apakah faktor variasi *passing* berpasangan mempengaruhi peningkatan kemampuan sepak sila?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dan pendapat yang berbeda diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Atlet PSTI PASID CITY belum memiliki kemampuan sepak sila dengan baik. Kemampuan sepak sila sepak takraw atlet putra junior PSTI

PASID CITY masih rendah. Efektifitas penerapan variasi *passing* berpasangan terhadap kemampuan sepak sila atlet putra junior PSTI PASID CITY tahun 2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

“Apakah kemampuan Sepak Sila dapat meningkat melalui Variasi *passing* Berpasangan terhadap Atlet Sepak Takraw Putra Junior PSTI PASID CITY Tahun 2013”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penjelasan dari permasalahan yang diatas

Untuk meningkatkan kemampuan sepak sila melalui variasi *passing* berpasangan pada atlet sepak takraw pada atlet sepak takraw putra junior PSTI PASID CITY tahun 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pelatih sepak takraw putra junior PSTI PASID CITY tahun 2013.
  - a. Untuk meningkatkan kreatifitas pelatih diklub dalam membuat dan mengembangkan bentuk latihan.

- b. Sebagai masukan pelatih dalam memilih program latihan yang akan dilakukan.
  - c. Untuk meningkatkan kinerja pelatih dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam mengembangkan program latihan.
2. Bagi atlet sepak takraw PSTI PASID *CITY* tahun 2013.
    - a. Menciptakan suasana latihan yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif atlet dalam mengikuti program latihan, serta meningkatkan sepak sila.
    - b. Dapat meningkatkan kemampuan sepak sila, serta mendukung pencapaian prestasi dalam permainan sepak takraw.